

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada dasarnya merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat untuk menjalankan usaha. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, dan berperan dalam pemerataan pendapatan. UMKM mencakup sebagian besar entitas bisnis di Indonesia dan memiliki dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat lokal. UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB Indonesia. Dengan jumlah yang sangat banyak, UMKM mampu menghasilkan nilai tambah yang signifikan dalam perekonomian nasional. Kontribusi UMKM terhadap PDB terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah UMKM yang beroperasi di berbagai sektor ekonomi.

UMKM telah menjadi salah satu tiang dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, bahwa total UMKM berada diangka 64,2 Juta dalam pemberian kontribusi untuk Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yakni, sebesar 61,07% atau sama dengan 8.573,89 triliun. UMKM juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dan mampu menghimpun hingga 60.4% dari jumlah investasi. Tingginya kontribusi yang diberikan oleh UMKM terhadap perekonomian Indonesia memperlihatkan pentingnya pemberdayaan UMKM guna melangsungkan perekonomian yang baik untuk Indonesia. Hal ini sejatinya telah ditanggapi oleh pemerintah dan legislatif dengan adanya UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, sebagai wujud dukungan dari pemerintah terhadap pelaksanaan dan kontribusi UMKM di Indonesia (Harahap *et al.*, 2020).

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada saat ini sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah bahwa yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Windusancono, 2021).

Usaha kecil makanan ringan (UMKM) telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa. Namun, dalam menjalankan usaha ini, UMKM makanan ringan dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah masalah sumber modal (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021). Sumber modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha, karena modal digunakan untuk membeli bahan dasar, peralatan, dan biaya operasional lainnya. Dalam menjalankan umkm makanan ringan dibutuhkan biaya operasional untuk menjalankan usaha tersebut. Umkm makanan ringan tentunya menjadi bisnis yang menjanjikan bagi pelaku usaha umkm, hal ini didasari permintaan masyarakat mengenai makanan ringan yang meningkat (Musvira. et al., 2022).

(Riawan & Kusnawan, 2018) dalam penelitiannya mengungkapkan mengenai sumber modal yang digunakan pelaku umkm dalam menjalankan usaha. UMKM Makanan ringan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan berbagai jenis makanan ringan yang tersedia. UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) makanan ringan telah menjadi pilihan yang populer bagi masyarakat. UMKM memerlukan sumber modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Dalam UMKM makanan ringan, sumber modal sangat penting karena bisnis ini memerlukan biaya yang signifikan untuk membeli bahan dasar, peralatan, dan tenaga kerja (Anugerah, 2021).

Berikut adalah beberapa contoh sumber modal yang umum digunakan oleh UMKM makanan ringan:

1. Modal Sendiri: Modal sendiri adalah sumber modal yang paling umum digunakan oleh UKM makanan ringan. Para pelaku usaha kecil makanan ringan menggunakan modal sendiri walaupun cenderung seadanya tetapi para pemilik usaha kecil makanan ringan cenderung enggan berhutang kepada lembaga keuangan bank maupun non bank.
2. Pinjaman Bank: Pinjaman bank adalah salah satu sumber modal yang paling umum digunakan oleh UMKM makanan ringan. Bank menawarkan berbagai jenis pinjaman, seperti pinjaman modal, pinjaman kredit, dan pinjaman syariah, dengan bunga yang berbeda-beda.
3. Kemitraan: Kemitraan adalah kerjasama antara UMKM makanan ringan dengan perusahaan lain atau organisasi yang memiliki minat dalam bisnis yang serupa. Kemitraan membantu UMKM makanan ringan dalam memperoleh sumber daya, seperti teknologi, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya.
4. Sumber Daya Internal: Sumber daya internal adalah sumber daya yang dimiliki oleh UKM makanan ringan sendiri, seperti modal sendiri, laba, atau aset yang dimiliki. Sumber daya internal dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi.

Dalam kesimpulan, sumber modal UMKM makanan ringan sangat penting dalam pengembangan bisnis. Dengan memiliki sumber modal yang cukup, UMKM makanan ringan dapat membiayai kegiatan operasional dan investasi, serta meningkatkan kemampuan bisnis. Oleh karena itu, UMKM makanan ringan harus mempertimbangkan berbagai sumber modal yang tersedia dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Fatimah (2021) dalam penelitiannya menyatakan Sumber modal pada dasarnya digunakan untuk menjalankan usaha. Keuangan hal yang sangat esensial dalam menjalankan usaha, dengan modal yang cukup dan pengelolaan keuangan yang baik tentunya UMKM dapat berkembang dengan baik. Modal usaha pada dasarnya digunakan untuk membeli bahan dasar yang

diperlukan dalam proses produksi. Bahan dasar ini dapat berupa bahan mentah, peralatan, atau bahan lain yang diperlukan untuk membuat produk. Modal usaha juga digunakan untuk mengurus biaya perijinan usaha seperti biaya registrasi, biaya lisensi, dan biaya lain yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Dalam buku pintar financial, (2021) mengungkapkan bahwa Modal usaha dalam menjalankan usaha bagi pelaku UMKM pada dasarnya digunakan untuk mengurus biaya operasional, seperti biaya listrik, biaya air, dan biaya lain yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Sumber modal digunakan untuk meningkatkan kemampuan produksi, seperti membeli mesin-mesin produksi yang lebih modern dan efisien, serta meningkatkan kualitas produk. Sumber modal sangat penting bagi UMKM untuk memulai, mengembangkan, dan meningkatkan usahanya. UMKM harus memiliki sumber modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan meningkatkan kemampuan produksi. Oleh karena itu, UMKM harus mencari sumber modal yang sesuai dengan kebutuhan usahanya dan mengelola sumber modal tersebut dengan baik untuk meningkatkan kemampuan produksi dan keberlangsungan usaha.

Berikut beberapa definisi sumber modal *dari American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*: Modal adalah hak atau klaim atas aset yang tersisa setelah dikurangi semua kewajiban. Sedangkan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*: Modal adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikendalikan oleh suatu entitas yang digunakan untuk kegiatan operasinya. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas: Modal adalah kekayaan perusahaan yang berasal dari setoran para pendiri dan/atau dari laba ditahan yang ditambahkan ke modal perusahaan.

Hastoro et la., (2019) sumber modal didefinisikan sebagai asal-usul atau cara-cara yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh biaya atau modal yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sumber modal dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

- a. Sumber Modal Internal: Sumber modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti laba ditahan atau penjualan aset yang tidak produktif. Modal internal tidak menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikannya dengan bunga atau membagi keuntungan.
- b. Sumber Modal Eksternal: Sumber modal yang berasal dari luar perusahaan, seperti pinjaman dari bank, penerbitan saham, atau obligasi. Modal eksternal biasanya mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tertentu, seperti pembayaran bunga atau dividen.

Definisi sumber modal dari sudut pandang berbeda memiliki fokus yang berbeda-beda. Dari sudut pandang ekonomi, modal dikaitkan dengan barang-barang yang digunakan untuk produksi. Dari sudut pandang akuntansi, modal dikaitkan dengan hak atas aset setelah dikurangi kewajiban. Dari sudut pandang manajemen, modal dikaitkan dengan sumber daya keuangan untuk membiayai kegiatan usaha. Dan dari sudut pandang hukum, modal dikaitkan dengan kekayaan perusahaan yang berasal dari setoran dan laba ditahan. Sumber modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan, baik positif maupun negatif. Pengaruh sumber modal terhadap profitabilitas tergantung pada berbagai faktor, seperti jenis sumber modal, struktur modal perusahaan, kondisi ekonomi, dan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat berbagai faktor ini sebelum memilih sumber modal yang tepat.

Sumber modal adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) dalam mengembangkan bisnisnya. Tujuan sumber modal bagi pelaku UKM adalah untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, dan pengembangan bisnis. Sumber modal digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, seperti membeli bahan dasar, peralatan, dan tenaga kerja. Sumber modal juga digunakan untuk membiayai investasi, seperti membangun toko atau memperluas jaringan penjualan. Dengan memiliki sumber modal yang cukup, UMKM makanan ringan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan meningkatkan kemampuan bisnis. Dalam

memilih sumber modal, pelaku UMKM makanan ringan harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti biaya, bunga, dan syarat-syarat yang diperlukan. Pelaku UMKM makanan ringan juga harus mempertimbangkan kemampuan bisnis dan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi.

Sumber modal bagi pelaku UMKM makanan ringan dalam hal profitabilitas adalah untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari bisnis. Sumber modal sangat penting dalam meningkatkan laba UMKM Makanan Ringan, dan harus dipertimbangkan dengan hati-hati dalam memilih sumber modal yang sesuai dengan kebutuhan bisnis (Prihastiwi, 2022).

Utami *et al.*, (2018) berbagai aspek mengenai sumber modal untuk UMKM di Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Sleman, Kecamatan Kalasan, dianalisis secara mendalam. Penelitian ini menyoroti bagaimana UMKM di daerah tersebut mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber modal untuk memulai, mengembangkan, dan mempertahankan bisnis pelaku umkm. Modal pribadi dan keluarga merupakan salah satu sumber utama yang digunakan oleh UMKM di Kecamatan Kalasan. Pelaku Usaha UMKM memulai usaha dengan tabungan pribadi atau dukungan finansial dari keluarga. Sumber modal ini dipilih karena prosesnya lebih cepat dan tidak melibatkan pihak luar, yang berarti tidak ada kewajiban untuk membayar bunga atau mengembalikan biaya dalam jangka pendek. Namun, keterbatasan modal pribadi sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha ke skala yang lebih besar.

Sumber modal sangat penting bagi UMKM makanan ringan di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman di Yogyakarta untuk memulai, mengembangkan, dan meningkatkan usahanya. UMKM makanan ringan harus memiliki sumber modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan meningkatkan kemampuan produksi. Oleh karena itu, UMKM makanan ringan harus mencari sumber modal yang sesuai dengan kebutuhan usahanya dan mengelola sumber modal tersebut dengan baik untuk

meningkatkan kemampuan produksi dan keberlangsungan usaha. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Sumber Modal UMKM Makanan Ringan di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman”

Profitabilitas adalah salah satu tujuan utama bagi pelaku UKM makanan ringan. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis, yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Dalam UKM makanan ringan, profitabilitas sangat penting karena bisnis ini memerlukan biaya yang signifikan untuk membeli bahan dasar, peralatan, dan tenaga kerja. Sumber modal sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas UKM makanan ringan.

Profitabilitas memainkan peran penting dalam keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Dengan keuntungan yang diperoleh, UMKM dapat menutupi biaya operasional, membayar hutang, dan melakukan investasi untuk pengembangan usaha, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Selain itu, profitabilitas yang baik memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, melakukan promosi yang lebih efektif, serta memperluas jangkauan pasar, sehingga meningkatkan daya saing mereka dibandingkan dengan pesaing.

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60%, dengan sebagian besar tenaga kerja di sektor ini. Pertumbuhan UMKM didorong oleh kemajuan teknologi digital yang mempermudah akses pasar dan modal, serta berbagai kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan berupa pelatihan, pendanaan, dan regulasi yang ramah terhadap pelaku usaha kecil.

UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman, memerlukan sumber modal untuk beberapa tujuan, seperti membeli bahan dasar, membayar gaji karyawan, mengurus biaya operasional, dan

meningkatkan kemampuan produksi. Dalam beberapa kasus, UMKM makanan ringan di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman di Yogyakarta menggunakan sumber modal yang berasal dari beberapa sumber, seperti tabungan sendiri, pinjaman dari bank, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, dan bantuan dana dari pemerintah.

Kendala dalam memperoleh sumber modal merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh banyak usaha, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal seperti bank. Lembaga-lembaga ini sering mensyaratkan jaminan atau aset yang cukup sebagai agunan, yang sering kali tidak dimiliki oleh UMKM. Prosedur yang rumit dan persyaratan administratif yang ketat juga menghalangi UMKM untuk mendapatkan pinjaman. Selain itu, suku bunga yang tinggi dan biaya administrasi yang signifikan menambah beban bagi pengusaha kecil yang mencoba meminjam modal. Kendala lainnya termasuk rendahnya literasi keuangan di kalangan pengusaha UMKM, yang menghambat kemampuan untuk mengelola dan mengajukan permohonan pendanaan secara efektif. Sumber pendanaan informal seperti arisan, rentenir, atau paguyuban sering menjadi alternatif, namun opsi ini biasanya datang dengan risiko yang lebih tinggi dan suku bunga yang tidak teratur. Kurangnya akses ke informasi dan jaringan yang mendukung juga memperparah kesulitan dalam mendapatkan modal.

Tabungan sendiri adalah sumber modal yang paling umum digunakan oleh UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman. Tabungan ini digunakan untuk memulai usaha dan meningkatkan kemampuan produksi. Namun, tabungan sendiri memiliki kekurangan, yaitu terbatasnya jumlahnya. Jumlah UMKM total secara keseluruhan sebanyak 20,854 dan Jumlah usaha mikro sebanyak 31,761.

Dalam memilih sumber modal, UMKM makanan ringan harus mempertimbangkan beberapa alasan, seperti biaya, bunga, dan syarat-syarat yang diperlukan. UKM makanan ringan juga harus mempertimbangkan

kemampuan bisnis dan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja sumber modal yang digunakan oleh UMKM makanan ringan di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pengaruh sumber modal internal dan modal eksternal terhadap laba UMKM makanan ringan di Kecamatan Kalasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi sumber modal yang digunakan oleh UMKM makanan ringan di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis pengaruh sumber modal internal dan modal eksternal terhadap laba UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Kalasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah
Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung UMKM, terutama dalam hal akses terhadap sumber modal.
2. Bagi Pelaku UMKM
Memberikan wawasan mengenai berbagai sumber modal yang tersedia dan bagaimana memanfaatkan sumber modal tersebut untuk perkembangan usaha.
3. Bagi Akademisi
Menambah literatur dan referensi dalam bidang studi manajemen keuangan dan pengembangan UMKM.
4. Bagi Lembaga Keuangan
Memberikan gambaran mengenai kebutuhan dan karakteristik UMKM makanan ringan sehingga dapat menyusun produk pembiayaan yang lebih sesuai.